BAB III

METODE PENELITIAN

1. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2019) penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif lebih menekankan analisa pada data-data (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMK di Karawang selama masa pandemi COVID-19. Dengan demikian metode yang akan digunakan dalan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian kuantitatif asosiatif.

Jenis penelitian asosiatif adalah suatu rumusan masalah dalam penelitian yang bersifat menyatakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Penelitian metode asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMK di Karawang selama masa pandemi COVID-19.

Variabel penelitian adalah segala bentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Identifikasi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel yang lain Dalam penelitian ini variabel X adalah dukungan teman sebaya.

2. Variabel terikat (Y) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar.

2. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Motivasi Belajar

Definisi motivasi belajar adalah dorongan pada siswa SMK baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang dapat menimbulkan kegiatan belajar untuk menciptakan perubahan tingkah laku demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai. Motivasi belajar dalam penelitian ini akan di ukur berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Keller (2016) yang disingkat ARCS yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

b. Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya didefinisikan sebagai persepsi seorang siswa SMK terhadap dukungan yang diterima dari lingkungan, dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan akrab dengan orang-orang yang seumur. Dukungan teman sebaya akan di ukur melalui lima aspek yang diungkap oleh Alaei & Hosseinnezhad (2020) yaitu dukungan

emosional *(Emotional support),* dukungan penghargaan *(Esteem support),* dukungan instrumental *(Tangibel or instrumental support,* dukungan informasi *(Imformational support),* dukungan jaringan sosial *(Network support).*

3. Populasi dan Teknik Sampel

Menurut Sugiyono (2019) populasi adalah seluruh subjek penelitian. Populasi sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Adapun populasi dalam peneitian ini adalah siswa SMK di Kabupaten Karawang dengan jumlah populasi tidak diketahui.

Wibisono (dalam Riduwan dan Akdon, 2013), rumus dalam menghitung sampel pada populasi yang tidak diketahui adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Rumus Sampel

$$N = \left(\frac{z_{ó/z^{ó}}}{e}\right)^2$$

Keterangan :

N = Jumlah sampel yang diperlukan

Z = Nilai Z tabel = 0,005

σ = Standar deviasi populasi

e = Tingkat kesalahan

$$N = \left(\frac{(1{,}96)(0{,}25)}{0{,}05}\right)^2 = 96{,}4$$

Jika peneliti ingin menentukan sampel dengan tingkat kepercayaan 95% secara random, standar deviasi 0,25, dengan standar error yang diharapkan adalah kurang dari 0,05, maka sampel yang dapat dipilih adalah sebesar 97 orang, atau kemudian digenapkan menjadi 100 orang.

Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *nonprobability sampling* adalah tehnik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *quota sampling* dan *snowball sampling* . *Quota sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kuota yang tujuannya adalah mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang hasilnya digeneralisasikan ke populasi. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik *quota sampling* digunakan untuk menentukan sampel dan populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Menurut Sugiyono (2019) teknik *snowball sampling* adalah sebagai teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang semakin menggelinding semakin besar.

Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Berstatus sebagai pelajar/siswa SMK.
b. Berdomisili di Karawang.
c. Menjalani pembelajaran jarak jauh selama pandemi COVID-19.

UBP KARAWANG

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala psikologi untuk mengukur variabel-variabel penelitian. Menurut Azwar (2019) skala yaitu alat ukur psikologi yang menggunakan stimulus berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung dapat mengungkap atribut yang hendak diukur, melalui indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan. Indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk item-item dan respon subjek, tidak diklasifikasikan sebagai jawaban benar atau salah.

Bentuk pernyataan atau pertanyaan yang diajukan dalam sebuah skala alat ukur bersifat *favourable* (mendukung /kalimat positif) atau *unfavourable* (tidak mendukung / kalimat negatif). Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu skala yang berupa pernyataan sikap yang diperoleh berdasar penilaian individu terhadap skala itu. Setiap aitem-aitem pernyataan berada dalam instrumen memiliki lima alternatif jawaban yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Pemberian nilai antara *favourable* dan *unfavourable* tidaklah sama, yaitu sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Skor Jawaban Skala Likert

	SKALA	Favorable	Unfavorable
SS	(Sangat Setuju)	4	1
S	(Setuju)	3	2
TS	(Tidak Setuju)	2	3
STS	(Sangat Tidak Setuju)	1	4

Penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala motivasi belajar, dan skala dukungan teman sebaya. Berikut penjelasan mengenai skala-skala tersebut:

1. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian ini disusun berdasarkan teori Keller (2016) yang menjelaskan ada empat aspek motivasi belajar yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan) yang disingkat ARCS. Instrumen motivasi belajar direncanakan terdiri 24 aitem yaitu 12 aitem *favourable,* dan 12 aitem *unfavourable.* Berikut ini adalah *blueprint* skala motivasi belajar:

Tabel 3.2 *Blueprint* Skala Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	Favo.	Unfavo.	Jumlah
1.	*Attention* (perhatian)	Memiliki perhatian dan fokus pada materi yang diterima dalam belajar.	1,2,3	4,5,6	6
2	*Relevance* (relevansi)	Memberikan pandangan terkait kesesuaian meteri yang diterima dengan pengalaman hidup sehari-hari.	7,8,9	10,11,12	6
3	*Confidence* (percaya diri)	Memiliki keyakinan dalam menyelesaikan tugas dengan kemampuan yang dimiliki.	13,14,15	16,17,18	6
4	*Satisfaction* (kepuasan)	Merasa puas dan bangga dengan hasil yang dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.	19,20,21	22,23,24	6
	Jumlah				24

UBP KARAWANG

2. Skala Dukungan Teman Sebaya

Skala dukungan teman sebaya yang digunakan adalah teori dari Alaei & Hosseinnezhad (2020) yang menyebutkan ada lima aspek dari dukungan teman sebaya yaitu dukungan emosional *(Emotional support),* dukungan penghargaan *(Esteem support),* dukungan instrumental *(Tangibel or instrumental support,* dukungan informasi *(Imformational support),* dukungan jaringan sosial *(Network support)*. Instrumen dukungan teman sebaya direncanakan terdiri dari 30 aitem yaitu 15 aitem *favourable* dan 15 aitem *unfavourable.* Berikut adalah *blueprint* skala dukungan teman sebaya:

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Dukungan Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Favo.	Unfavo	Jumlah
1.	Dukungan Emosional *(Emotional support),*	Mampu memberikan rasa nyaman, perhatian, peduli, dan kasih sayang	1,2,3	4,5,6	6
2	Dukungan Penghargaan *(Esteem support)*	Memiliki kesediaan untuk membantu orang lain dan mampu menjadi pendengar yang baik.	7,8,9	10,11,12	6
3	Dukungan Instrumental *(Tangibel or instrumental support*)	Mampu memberi bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan masalah.	13,4,15	16,17,18	6
4.	Dukungan Informasi *(Informational support)*	Mampu memberikan dukungan demi menunjang keberhasilan seseorang.	19,20,21	22,23,24	6
5.	Dukungan Jaringan Sosial *(Network support)*	Mampu menjalin kelekatan yang baik dengan orang lain untuk mengalihkan perhatian terhadap masalah yang dihadapi.	25,26,27	28,29,30	6
	Jumlah				30

UBP KARAWANG

E. Metode Analisis Instrumen

Skala dapat digunakan untuk sebuah penelitian apabila telah dinyatakan valid dan reliabel. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran, apabila skor mendekati skor murni maka validitas aitemnya semakin tinggi, reliabilitas menurut menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu dapat dipercaya (Azwar, 2019).

1. Uji Validitas Instrumen

Metode yang digunakan untuk menguji validitas skala dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CVR (*Conten Validitas Ratio*). CVR dilakukan dengan menggunakan pendekatan panel SME (*Subject Matter Expert)*, yang terdiri dari para ahli untuk diminta pendapatnya yang menyatakan apakah item skala tersebut bersifat esensial ataupun tidak esensial. Rumus CVR adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2 Rumus CVR

$$\mathbf{CVR = (2ne / n) - 1}$$

Keterangan :

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem 'esensial'

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Kemudian untuk analisis aitemnya menggunakan bantuan SPSS versi 25, melalui *corrected item-total correlation*. Azwar (2019) menyatakan bahwa suatu item yang mendapatkan koefisien korelasi X > = 0,30, maka dinyatakan valid, sedangkan apabila < 0,30 maka item trsebut dinyatakan gugur. Namun apabila jumlah aitem belum mencukupi maka batas kriteria bisa diturunkan dari 0,300

menjadi 0,200. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan kriteria valid sebesar 0,200 agar jumlah aitem valid memenuhi kriteria indikator setiap variabelnya.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk uji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 yaitu dengan teknik koefisien *Alpha Cronbach* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Gambar 3.3 Rumus Koefisien Reliabilitas

$$\alpha = \left[\frac{n}{n-1}\right]\left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt}\right]$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan atau soal

Vi = jumlah varians butir

Vt = varians skor total

Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* terbagi menjadi 5 kategori, yaitu teesbut dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliablilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Prasyarat

Tujuan dilakukannya uji asumsi prasyarat adalah untuk mengetahui analisis apa yang hendak digunakan pada uji hipotesis. Jika data pada setiap

skala yang telah disebar berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear maka analisis yang dapat digunakan adalah analisis parametik. Apabila data pada skala tidak berdistribusi normal dan tidak memiliki hubungan linear maka dapat digunakan analisis non-parametik.

Terdapat dua uji asumsi prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linearitas, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Ada tiga cara dalam melakukan uji normalitas, yaitu dengan melihat grafik histogram dan kurva normal, manggunakan nilai *skewness* dan standar errornya, dan uji Kolmogorov Smirnov (dalam Muharsih, 2019). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov dengan rumus Chi – kuadrat, yaitu sebagai berikut :

Gambar 3.4 Rumus Chi-Kuadrat

$$X^2 = \sum \frac{fo - fh^2}{fh}$$

Keterangan :

X^2 = Chi-Kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fh = Frekuensi yang diharapkan

Ketentuan pengujian dengan taraf signifikansi 5% yaitu :

a. Jika X^2 hitung < X^2tabel, maka sebaran data normal.

b. Jika X^2 hitung > X^2tabel, maka sebaran data tidak normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear atau tidaknya distribusi nilai data yang diperoleh dari kedua variabel (X dan Y). Hubungan antara kedua variabel dikatakan linear apabila nilai *sig* dari F *linearity* kurang dari 0,05 (P<0,05) dan nilai *sig* dari *deviation from lineatity* lebih besar dari 0,05 (P>0,05), Widiarso (2010).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk membuat keputusan menolak atau menerima hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Uji hipotesis dalam penelitian ini dengan dua variabel yaitu satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) maka penelitian ini menggunakan jenis uji regresi linear sederhana. Adapun rumus dari uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut :

Gambar 3.5 Rumus Hipotesis

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

a = Harga Y bila X = 0 (Konstan)

b = Koefisien regresi variabel x

X = Subyek pada variabel x

Uji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi dengan nilai p<0,05 atau membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima,

sebaliknya apabila nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima.

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Nilai dari koefisiensi determinasi menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dengan rumus sebagai berikut :

Gambar 3.6 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \ x \ 100\%$$

Keterangan :

KD = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

4. Uji Kategorisasi

Azwar (2019) menjelaskan bahwa tujuan melakukan kategorisasi ialah untuk menempatkan individu kedalam kelompok yang posisinya berjenjang berdasar atribut yang diukur Kategorisasi ini dihitung berdasarkan standard deviasi, satuan *mean* dan nilai hitung responden dengan bantuan SPSS 24.0 untuk *windows*, sehingga alat ukur yang digunakan sebagai acuan sebagai berikut :

Tabel 3.6 Tabel Kategorisasi

	Kategorisasi
Rendah	X < M – ISD
Cukup	M – ISD ≤ X < M + ISD
Tinggi	M + ISD ≤ X